

challenge 40 hari :

1. tahajud 2/4 rokaat
2. mandi sbml subuh
3. solat sunnah fajar
4. solat subuh tepat waktu
5. ngaji sbml matahari terbit
6. sedekah subuh
7. solat duha 2/4 rokaat
8. denger morottal 10mnt
9. solat duhur, asar, magrib, isya
10. puasa senin kamis
11. baca al-waqiah tiap hari
12. baca al-mulk setiap malam
13. dua ayat last al-baqarah sbml tidur
14. al-kahf tiap malam/hari jum'at
15. maafin semua org sbml tidur
16. istigfar setiap hari 70X
17. baca selepas solat fardu :
 - subhanallah 33x
 - alhamdulillah 33x
 - allahuakbar 33x
 - sambung ayat kursi
 - sholawat nabi 10x

**berani coba? dijamin hidupmu akan terarah,
disayang allah, urusan diperlancar, hidup
dipenuhi pahala**

Buletin EL-Ukhuwah

Silatul Fikri

Silatul Amal

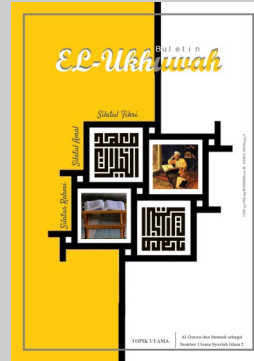


Silatun Rahmi



Table Of contents

02	DAFTAR ISI
04	SALAM REDAKSI
05	TOPIK UTAMA
11	AGENDA
12	CERPEN
17	REFLEKSI
18	KAMUT (Kata Mutiara)
19	TIPS
22	KAJIAN KITAB
23	FAKTA ANTIMAINSTREAM
24	SAJAK
27	HUMOR
28	CHALLENGE



Anggota tim Publisng
Al-Khoirot El-Ukhuwah



Pemimpin Redaksi :
Abdinda Firdausi Nuzula

Tata Letak:
Dina Auliya Jalaluddin.

Design:
Devi yunia
Ananda Kasih
Robiatul Maghfiroh

Kiai lan Santri

Kiai : " Kenopo Cung... Asu kok diharamke?"

Santri : " kan sampun dipun nas teng al-quran lan Hadits nyebat mekaten Yai !.."

Kyai : "Ora ngono Cung... sebabe Asu kuwi diharamke mergo Marfu'.. jajal yen diwoco Majrur... iso dadi halal... lan menyetatkan..., bayi tekan Bapak2e kabeh dho seneng...!"

Santri : □□□



Kisah Dua Bocah di Rumah Sakit

Bocah 1: "Kenapa kamu di sini?"

Bocah 2: "Aku ke sini untuk operasi amandel."

Bocah 1: "Jangan takut, waktu aku umur empat tahun juga pernah dioperasi. Kamu hanya perlu tidur dan bangun-bangun dokter akan memberimu es krim. Itu sebenarnya cukup menyenangkan."

Bocah 2: "Hah... syukurlah. Kalau kamu ngapain ke sini?"

Bocah 1: "Aku mau sunat."

Bocah 2: "Wah, semoga beruntung, kawan! Aku dulu langsung disunat saat baru lahir dan setelah itu aku tak bisa berjalan selama satu tahun."

Dear kamu
Iya kamu...
Be strong
Keep spirit...

Hal hal yang buruk selalu terjadi saat kita mulai dekat dengan seseorang kecewa,patah hati, kehilangan ,bahkan mungkin kamu pernah mengalami semuanya.

Kamu mulai peduli yang teramat sangat pada seseorang lalu mereka pergi.

Episode mereka habis dalam hidupmu,mereka menghilang begitu saja seperti gelembung sabun

Sakit hati dan kehilangan akan membuatmu merasa tersesat ,terjebak kenangan sulit bergerak bahkan yang terparah adalah jika sampai kamu tidak ada motivasi lagi untuk hidup.

Tapi satu hal yang harus kamu tau,seberapa parah rasa sakit yang kau alami kamu itu masih hidup,sakit hati tidak membuat mu mati atau sekarat layaknya penyakit kanker.jadi bersyukurlah,bahkan sakit hati yang kamu rasakan membuatmu lebih tangguh dari sebelumnya.

Tantangan di depan mungkin akan semakin berat

Tantangan di depan tidak bisa kamu tebak.tapi kamu harus yakin bahwa kamu kuat

Karena tuhan tidak menciptakan mu dengan iseng

Karena tuhan tidak menciptakan mu secara main-main

Selama kamu masih bernafas maka masih ada alasan kenapa kamu harus terus bergerak

So,get your freaking dream

Zakiah lutfiya
Kupang east nusa tenggara



Buletin

EL-UKHUWAH

Tahun 2021/2022

BULETIN EL-UKHUWAH merupakan media tulis yang diterbitkan oleh **Pustaka Al-Khoirot Pondok Pesantren Al-Khoirot putri** Karangsono Pagelaran Malang 65174 Jatim. sebagai wahana kreatifitas santri putri dalam bidang da'wah bil qalam dan dengan tujuan untuk semakin meningkatkan kemampuan nalar kritis santri dan kemampuan jurnalistiknya. Sehingga ke depannya santri diharapkan akan semakin kompetitif.

Pondok Pesantren Al-Khoirot (PPA) merupakan sebuah ponpes salaf dan modern yang berlokasi di Jl. KH. Syuhud Zayyadi 01 Karangsono Pagelaran, Malang 65174 Jawa Timur. **Didirikan oleh KH. Syuhud Zayyadi** pada tahun 1963 Masehi dan putri berdiri pada tahun 1964 Masehi. Didirikan oleh KH. Syuhud Zayyadi dan Nyai HJ. Masluha Muzakki
Penasehat: Seluruh dewan pengasuh.PPA
Pembimbing: Nyai Chusnia Khoirot Saadah, Nyai Juwairiah Arifin

Lokasi dan alamat pos: Jalan Kyai Syuhud No. 01 Karangsono, Pagelaran, Malang 65174 Jawa Timur.

Email: Alkhoirot@gmail.com

Website: www.alkhoirot@gmail.com

NSPP (Nomor Statistik Pesantren): 512-350-736-525

Kantor Putri: 085-1500-0572

Putri: 0857-8584-3555 MA

Putri: 0857-5574-6518 MTs

Email Putri: putri@alkhoirot.com

Laman Situs: Pondok Putri

Laman Facebook: Ponpes Putri

Assalamualaikum para sahabat el ukhuwah ...

Bagaimana kabar nya?

Semoga kita semua dalam keadaan sehat wal afiat dan juga Selalu dalam lindungan-Nya amiinn...

Bagaimana? masih semangat kah buat jalani hari hari nya?

Ya harus semangat dong..... jangan lemah niatkan semua karena Allah semata Insyallah semua akan menjadi berkah.

Kami dari tim penerbit tidak bosan memberikan informasi menarik dan hiburan tentu nya semoga apa yang kami sajikan dalam buletin ini dapat memberikan manfaat bagi shol-ers semua kami segenap tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh santri yang turut serta dalam pembuatan buletin ini .

Kami juga mohon maaf apabila ada hal yang kurang berkenan dalam buletin ini.

Segala kritik dan saran akan kami terima dengan senang hati

Dan Buat kalian yang punya bakat terpendam dalam bidang jurnalistik, khususnya tulis menulis atau punya info buat di publikasikan, kita dari Redaksi El-Ukhuwah, Menyediakan lahan untuk pengembangan kreatifitas kalian. Kirimkan ke Sie. penerbitan Karya yang terpilih akan dimuat Buletin El-Ukhuwah Edisi mendatang.....
Seperti kata pepatah

“Membacalah agar kau mengenal dunia dan menulislah agar kau di kenal dunia “

See you

Wassalamualaikum wr wb

IMPIAN

@ddseptywsn
.jabodetabek putri

Jangan jadikan lokasi lahir membuatmu tak percaya diri
Jangan biarkan jarak menghambat mimpimu
Jangan sampai ketidak tahuan menghambat masa depanmu
Jadikan perpisahan sebagai pengingat mu saat jauh untuk kembali bangkit
Biarkan suara kereta memberontak
Biarkan orang orang di stasiun bergemuruh
Pergi jauh bukan berarti melupakan
Pergi jauh bukan berarti tak akan pulang
Semua orang bisa meraih suksesnya masing masing
Semua orang berhak mengejar mimpinya
Siapun kamu, kamu punya hak untuk bermimpi
Kamu punya hak untuk membangun impianmu

Kesenangan dunia

Dina auliya jalaluddin
(Lombok, NTB)

Ujian itu bernama kesenangan
Membuat kita lupa akan tujuan
Hanya sibuk mengejar angan angan
Hadirkan bahagia yang semu
Cepat berlalu di terpa sang waktu

Tuhan selalu dating membantu
Namun tanpa sengaja di tolak karena kebodohan
Tetap dalam jalan yang lurus memang bukan lah suatu perkara yang mudah
Ada banyak cobaan dan hinaan
Maka dari itu teguhkan hati dan teguhkan keyakinan
Mohon ampun atas segala perbuatan dosa yang telah dilakukan
Kuatkan diri atas suatu keyakinan

Tuhan hanya menguji semua itu pasti bisa di lampau
Tak perlu di sesali jadikan semua itu sebagai motivasi
Pada diri hadirkan perubahan
Jangan sampai larut dalam kesenangan atas kebodohan

Journey of life

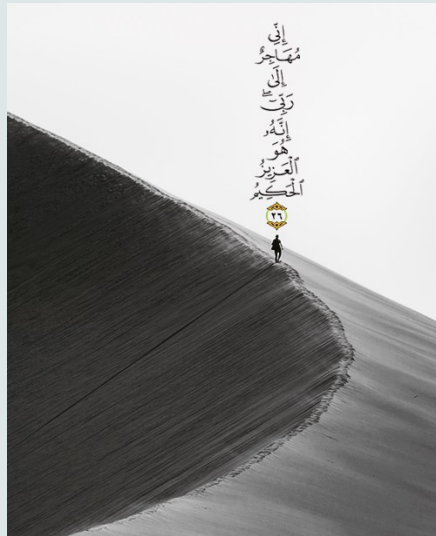
Qoyyum Sarifa
(Lumajang)

Tak ada penghalang yang nyata
Semua hanya ilusi semata
Terlalu membebaskan imajinasi me-
mainkan seenaknya
Nyatanya kaki masih dapat me-
langkah
Dengan ketenangan jiwa
Dengan keteguhan hati
Dengan keikhlasan menggapai mimpi

Tak ada ujian di luar batas kemampu-
an
Tak ada kekuatan dihabisi keadaan
Hanya saja diri terlalu pasrah digilas
semua
Bukan pasrah kepada siapa yang
membuatnya ada

Kebahagiaan selalu menanti di ujung
kesengsaraan
Sayangnya sabar tak pernah hadir
mengiringi
Akhirnya tak ada perubahan
Tak ada kebaikan
Tak ada kebahagiaan
Semua hanya menjadi ilusi
Semakin hari semakin resah dengan
diri
Semakin hari semakin tak mawas diri
Semakin hari semakin menghakimi
setiap langkah yang diambil dan
diberi

Apa pun yang terjadi biarkan semua
menjadi saksi
Bahwa langkah ini tak pernah berlabu
Pada kenikmatan, kekuasaan, kepent-
ingan yang tabu
Diri ini enggan mengalah pada setan-
setan yang dibuat sendiri



Diri ini enggan menjadi budak di
tahta hati sendiri

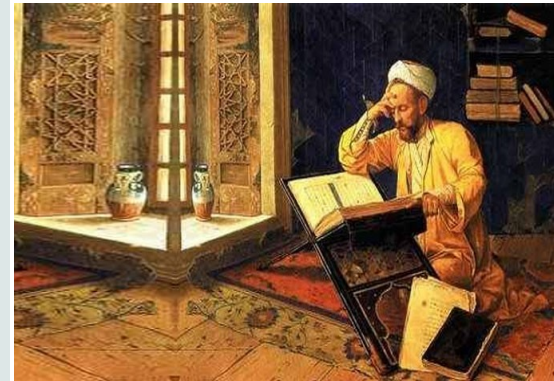
Apapun yang terjadi
Semua harus dilalui
Untuk berjumpa dengan akhir cerita
hidup ini
Diri ini akan semakin matang
menghadang
Diri ini akan semakin gagah menjadi
pemimpin diri sendiri
Memimpin perang kefanaan serta
hayalan kenikmatan

Apa pun yang terjadi
Langkah yang telah dicatat kaki
Akan terus menjadi pilihan
Untuk maju perlahan
Untuk maju dan bertahan
Untuk terus berjalan menikmati sega-
la rintangan
Untuk terus melawan segala setan diri
Untuk terus berperang mencapai akhir
kehidupan

Al-Quran dan sunnah sebagai Sumber Utama Syariah Islam (bagian 2)

K.H. Ahmad Fatih Syuhud
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoiroth

C. PENJELASAN HADITS ATAS AL-QURAN YANG MUJMAL



Perintah dalam Al-
Quran terkadang da-
lam bentuk umum (*mujmal*). Tidak
spesifik. Dalam konteks ini, maka
hadits biasanya menjadi penjelas
yang menjabarkan secara detail
maksud dari perintah tersebut. Con-
toh paling menonjol adalah terkait
tiga rukun Islam yaitu tentang
wajibnya shalat, zakat dan haji. Da-
lam QS An-Nisa 4:103 Allah berfir-
man:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

“Sesungguhnya shalat itu adalah
fardhu yang ditentukan waktunya.”

Dalam QS Al-Baqarah 2:43 Allah
memerintahkan shalat dan zakat:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah

zakat”

Dalam QS Al-Taubat 9:103 Allah
memerintahkan NabiNya untuk
mengambil zakat harta kaum mus-
limin:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

“Ambillah zakat dari sebagian har-
ta mereka, dengan zakat itu kamu
membersihkan dan mensucikan
mereka.”

Dalam QS Ali Imran 3:97 Allah
berfirman tentang wajibnya haji

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ
سَبِيلًا

“Mengerjakan haji adalah
kewajiban manusia terhadap Allah,
yaitu (bagi) orang yang sanggup
mengadakan perjalanan ke Baitul-
lah.”

Imam Syafi’i kemudian mengutip
beberapa hadits yang menjelaskan
secara lebih rinci tatacara dari
perintah Al-Quran di atas: “Semua
ayat di atas menegaskan wajibnya
shalat, zakat dan haji secara umum
(*mujmal*) tanpa penjelasan lebih
lanjut tentang tatacaranya secara lebih
detail. Dan dalam hal ini, aturan
teknisnya dapat dipahami dari
sejumlah hadits yang relevan. Imam

Syafi'i menyatakan: "Allah menghukumi wajibnya shalat, zakat dan haji dalam Al-Quran. Lalu melalui lisan Nabi-Nya menjelaskan tatacaranya. Nabi mengabarkan, melalui sunnahnya, bahwa jumlah shalat fardhu itu ada lima. Dan bahwa jumlah shalat zhuhur, ashar dan isya di ruma itu empat rakaat dan jumlah rakaat maghrib itu tiga rakaat sedangkan shalat subuh itu dua rakaat. Sunnah juga mengajarkan waktu mengeraskan suara (jahar) dalam membaca al-fatihah pada shalat maghrib, isya' dan subuh dan melankan suara bacaan pada waktu shalat zhuhur dan ashar. Nabi juga mengajarkan bahwa wajib membaca takbir saat mengawali setiap shalat dan mengakhirinya dengan salam. Dan bahwa shalat itu diawali dengan takbir, disusul dengan membaca al-fatihan, rukuk, dua sujud setelah rukuk dan seterusnya. Nabi juga mengajarkan tatacara shalat safar secara qashar untuk shalat yang asalnya empat rakaat sebagai pilihan bagi musafir. Sedangkan shalat maghrib dan subuh tetap seperti saat di rumah. Semua shalat dilakukan dengan menghadap kiblat. Baik musafir atau mukim kecuali dalam keadaan takut. Nabi juga mengajarkan shalat nawafil sama dengan fardhu dalam arti tidak sah kecuali dalam keadaan suci. Dan tidak boleh kecuali dengan membaca al-fatihah. Apapun yang dibolehkan dalam shalat wajib seperti sujud, rukuk, menghadap kiblat di rumah dan di

perjalanan. Dan bahwa orang yang naik kendaraan boleh shalat sunnah



menghadap ke manapun di atas kendaraannya tanpa harus menghadap kiblat.”²⁷

D. MENTAKHSISH SUNNAH DENGAN AL-QURAN

Kandungan hadits terkadang bersifat umum (mujmal). Namun yang dimaksud sebenarnya adalah khusus. Kekhususan itu terkadang bisa diketahui dari hadits yang lain. Namun ada juga karena ditakhshish oleh al-Quran. Misalnya dalam contoh berikut: pertama, dalam QS An-Nisa 4:176 Allah berfirman:

يَسْتَفْتُونَكَ قُلْ: اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ، إِنْ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ، وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ

“Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah : “Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu) : jika seorang meninggal dunia, dan



Fakta Psikologi

/Ananda Kasih
(Kls X Ipa)

1. Menguap bisa menular dikarenakan hal ini menunjukkan rasa empati dan reaksi terhadap orang lain
2. Makanan akan terasa lebih enak saat orang lain yang membuatnya, walaupun resepanya sama
3. Beberapa orang sebenarnya takut untuk terlalu bahagia karena mereka takut sesuatu yang tragis dan menyedihkan mungkin akan terjadi selanjutnya
4. Orang yang pandai memberikan nasihat baik biasanya adalah orang yang memiliki banyak masalah.
5. Orang cerdas rata-rata gak punya banyak teman, karena semakin cerdas dirinya, ia akan semakin selektif memilih teman.
6. Orang yang mudah merasa bersalah adalah orang yang paling pandai merasakan perasaan dan mengerti pikiran orang lain.
7. Orang akan menjadi lebih atraktif dan bersemangat ketika membahas hal-hal yang ia minati.
8. Orang yang pemalu akan jarang membicarakan tentang diri mereka, mereka hanya ingin membuat orang lain merasa dimengerti.

27. Syafi'i, *Al-Risalah*, hlm. 177-179.

28. HR Bukhari no. 6267; Tirmirdzi no. 1165; Nasai 4557; Abu Dawud no. 2977; Ahmad no. 4324; Malik no. 1119.

29. HR Abu Dawud 3955; Ahmad 329; Malik 1365.

30. Syafi'i, *Al-Risalah*, hlm. 173.

Hukum Tertidur Sekilas saat Sedang Shalat

Abdinda FN
(Lumajang)



Tertidur dalam konsep fikih Mazhab Syafi'i dianggap sebagai salah satu di antara hal yang berpotensi membatalkan wudhu, dengan catatan jika orang yang tertidur tersebut berada dalam posisi berbaring, menelungkup, ataupun duduk sambil bersandar kepada sesuatu. Namun kalau yang bersangkutan tertidur dalam kondisi duduk yang tetap, maka hal tersebut tidak masalah. Ketentuan ini dijelaskan secara panjang lebar oleh Imam As-Syirazi sebagai berikut.

وأما النوم فينظر فيه فإن وجد منه وهو مضطجع أو مكب أو متكئ انتقض وضوؤه، وإن وجد منه وهو قاعد ومحل الحدث متمكن من الأرض فالمنصوص في الكتب أنه لا ينتقض وضوؤه.

Artinya, “Adapun tidur (dalam kaitannya dengan wudhu), maka dirinci sebagai berikut. Jika seseorang tertidur dan dia berada dalam kondisi berbaring, menelungkup, atau bersandar (kepada sesuatu), maka wudhunya batal. Namun jika orang tersebut tertidur dalam kondisi duduk dan pantatnya tetap (tidak berubah-ubah) di lantai, maka yang tertulis dalam beberapa kitab (fikih Syafi'i) bahwa

wudhunya tidak batal.”¹ Berdasarkan ketentuan di atas, maka tidak ada persoalan ketika seseorang tertidur sebelum melaksanakan shalat, karena hal tersebut tinggal disesuaikan apakah tidurnya dalam kondisi berbaring, menelungkup, atau bersandar pada sesuatu atau duduk dalam kondisi yang tetap.

Sementara tidur saat sedang shalat, menurut Imam Nawawi, terdapat perbedaan pendapat. Pendapat yang mendekati kebenaran dalam kasus ini adalah pendapat yang menyatakan bahwa tidur dalam kondisi duduk yang tetap, tidak membatalkan wudhu, baik dalam shalat ataupun tidak, baik tidurnya lama ataupun sebentar. Sedangkan tertidur dalam kondisi selain itu seperti berbaring, menelungkup, bersandar pada sesuatu, ruku, sujud, ataupun berdiri, akan menyebabkan wudhu dan shalat seseorang menjadi batal.

Wallahu a'lam.

ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya,”

Kedua, dalam QS An-Nisa 4:7 Allah berfirman:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ، وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا

“Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.”

Ketiga, dalam QS An-Nisa 4:11-12 Allah berfirman:

وَلِأَبْوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأَبِيهِ التَّلْثُ، فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأَبِيهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ. آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنَ اللَّهِ. إِنْ اللَّهُ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا (11) وَلَكُمْ نَصْفٌ مِّمَّا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ، فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلِكُمُ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِيَنَّ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ (12)...

“Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi

wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (4:11)

Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduh dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak...”

Pada tiga ayat di atas, Al-Quran menjelaskan secara rinci sistem hukum waris Islam. Sementara itu, sejumlah hadits terkait waris justru hanya membahas waris secara umum. Misalnya, hadits tentang beda agama tidak saling mewarisi:

لَا يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ وَلَا الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ

“Orang muslim tidak mewarisi orang kafir, orang kafir tidak mewarisi orang muslim.”²⁸

Dan hadits pembunuhan menghalangi warisan:

عن يحيى بن سعيد عن عمرو بن شعيب، أن رسول الله قال: ليس لقاتل شيء

“Pembunuh tidak mendapat warisan (dari harta pewaris yang dibunuhnya).”²⁹

Imam Syafi'i menjelaskan: "Pembunuh tidak mendapat warisan

¹“Al-Majmu Syarah Al-Muhadzab” karya Imam As-Syirazi (476 H)

dari orang yang dibunuh. Ini merupakan kondisi paling ringan sebagai hukuman bagi pembunuh yang secara sengaja melakukan pembunuhan dengan tercegahnya dia mendapat warisan karena telah berbuat dosa membunuh. Apa yang saya sebutkan tentang seorang muslim pewaris tidak mewariskan hartanya kecuali pada ahli waris muslim yang merdeka yang bukan pembunuh. Ini adalah hukum yang disepakati ulama."³⁰

E. MENTAKHSISH AL-QURAN DENGAN AL-QURAN DAN HADIS SEKALIGUS

Ketika terjadi ada nash Al-Quran mengandung makna yang umum, maka ada kalanya ia ditakhshish dengan ayat Al-Quran yang lain ditambah dengan takhshish dari Sunnah. Contohnya sebagaimana yang terdapat dalam QS An-Nur 24:2

الرَّائِيَّةُ وَالرَّائِي فَاجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةً جَلْدَةً

“Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera”

Dan QS An-Nisa 4:25

فَإِذَا أَحْصَيْنَ فَإِنَّ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ

“Kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami.”

Pada ayat pertama (QS An-Nur 24:2) membahas tentang hukuman cambuk bagi pezina. Baik laki-laki atau perempuan. Ayat ini termasuk kategori umum karena tidak menyebutkan apakah pezina yang dihukum cambuk itu perawan/perjaka atau janda/duda. Keumuman itu kemudian ditakhshish pada ayat kedua (QS An-Nisa 4:25) di mana dinyatakan bahwa wanita muhsan (yang bersuami) yang berzina mendapat hukuman yang berbeda. Itu artinya, hukum cambuk pada ayat pertama dikhususkan untuk wanita yang tidak bersuami.

Takhshish tersebut juga diperkuat oleh sejumlah hadits sebagaimana diturkan oleh Imam Syafi'i berikut: “Nash Al-Quran di atas menunjukkan bahwa yang dimaksud dicambuk 100 kali itu adalah wanita merdeka dan bukan janda. Dan ketika, diriwayatkan dalam hadits, bahwa Rasulullah pernah merajam janda yang berzina, dan tidak menyambuknya, maka yang dimaksud dengan dicambuk 100 kali karena zina itu adalah wanita merdeka dan tidak bersuami.”³¹

F. MENTARJIH MAKNA

dalam suatu majelis sebagai bentuk nasehat untuk istri istri nya yang sering cemburu satu sama lain. “Kalian sering mencaci dan tidak pandai berterima kasih terhadap suami. Sesungguhnya kalian adalah orang yang paling kurang akal dan agamanya”. (HR Muslim).

10. Tidak dengan Memukul

Walaupun dalam keadaan marah, Rasulullah tidak pernah memukul istrinya, hal tersebut diriwayatkan oleh Aisyah, “Rasulullah tidak pernah memukul istrinya walau sekalipun”. (HR Muslim).

11. Memisahkan Diri

Hal ini berhubungan dengan kisah Aisyah dan Hafshah yang didiamkan oleh Rasulullah dan tidak digauli selama sebulan, Allah menurunkan firman berikut, “Hai Nabi katakanlah kepada istri istrimu : jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah agar kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. dan jika kamu menghendaki keridhaan Allah dan Rasul Nya serta kesenangan di negeri akherat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar”. (QS Al Ahzab : 28-29).

12. Menjelaskan dengan Sabar

Aisyah pernah marah ketika tidur bersama Rasulullah tetapi tiba tiba ditinggalkan. Menanggapi hal tersebut beliau menjelaskan bahwa Rasulullah pergi karena mendapat perintah dari Allah melalui malaikat Jibril dan dan tidak tega meminta ijin pada Aisyah karena mengira Aisyah sudah tidur. (Kisah ini diriwayatkan dalam kitan Imam Bukhari).

13. Memahami Penyebab Permasalahan

Ketika Rasulullah pergi bersama kedua istrinya, Aisyah dan Shafiyah, unta Shafiyah memiliki beban beban terlalu berat hingga beban tersebut sebagian dipindahkan ke unta Aisyah. Aisyah cemburu dan berkata “Sesungguhnya engkau mengaku menjadi Rasul”. Rasulullah hanya tersenyum dan berkata “Apakah engkau ragu bahwa aku Rasul Allah?”. Aisyah berkata “Jika engkau rasul kenapa engkau berlaku tidak adil?”. (HR Muslim).

14. Melindungi Istri

Abu Bakar (Ayah Aisyah sekaligus sahabat Rasulullah) pernah memukul Aisyah sebab mendengar bahwa Aisyah sering bertindak berlebihan ketika cemburu terhadap Rasulullah, Rasulullah segera berkata pada Abu Bakar “Aku tidak menginginkan ini darimu”. Setelah menasehati Abu Bakar Rasulullah mendekat pada Aisyah dan berkata “Tidakkan engkau lihat bagaimana aku telah menyelamatkanmu dri kemarahan ayahmu?”. (HR Muslim). Rasulullah tetap melindungi istrinya walaupun Aisyah sering bersikap cemburu kepada beliau.

15. Mudah Memaafkan

Ketika Rasulullah marah pada istrinya dan menyelesaikan masalah tersebut, Rasulullah tidak pernah menyimpan dendam dan berprasangka buruk pada istrinya, beliau selalu memaafkan dan memahami bahwa seorang istri adalah amanah untuk nya, yang memang sudah seharusnya diarahkan untuk menjadi wanita yang lebih baik.

31. Syafi'i, Al-Risalah, hlm. 67.

32. Syafi'i, Al-Risalah, hlm. 208.

4. Tidak Menegur di Hadapan Orang Lain

Aisyah terkenal sebagai istri Rasulullah yang paling pencemburu terhadap istri Rasulullah yang lain. Dikisahkan pada suatu hari ketika Aisyah mendapat giliran untuk dikunjungi Rasulullah, beliau mendapat kiriman makanan dari istrinya yang lain berupa piring berisi kurma. Rasulullah segera menerima dan menyajikan bersama para sahabat yang pada saat itu berkumpul di rumah beliau.

Aisyah yang merasa cemburu lalu memecahkan piring tersebut hingga pecah dan berjatuhannya kurma nya. Rasulullah hanya tersenyum melihatnya dan berkata kepada para sahabatnya “*Maaf, Ibu kalian sedang cemburu*” sambil memungut piring pecah dan kurma yang berjatuhannya serta menggantinya dengan piring yang baru. *(Diriwayatkan dalam kitab Hadist Imam Bukhari).*

5. Diam

Rasulullah pernah marah pada istrinya yang bernama Aisyah dan Hafsa ketika kedua istri beliau bersikap cemburu yang berlebihan pada Maria (salah satu istri Rasulullah). Maria yang dikenal cantik dan berkulit bersih itu mendapat anugerah seorang anak bernama Ibrahim dari Rasulullah (anak itu kemudian meninggal di usia sembilan bulan). Mereka (Aisyah dan Hafsa) bahkan pernah berkata bahwa anak itu (Ibrahim) sama sekali tidak memiliki wajah yang mirip dengan Rasulullah. Mendengar hal tersebut Rasulullah pun marah dan mendiamkannya.

6. Tidak Menggauli

Masih berhubungan dengan kisah Aisyah dan Hafsa, Rasulullah pun

tidak menggauli istri istrinya tersebut selama sebulan dan menyendiri di tempat lain. Rasulullah kembali setelah 29 hari setelah didatangi oleh sahabatnya Umar bin Khattab.

7. Menerima Kesalahan Istri

Dikisahkan ketika Aisyah menjemput Rasulullah setelah berjihad, sesampainya di rumah Aisyah membuat minuman untuk beliau dalam kerinduannya yang dalam, biasanya Rasulullah membagikan separuh minumannya pada Aisyah tetapi kali ini tidak dilakukan. Aisyah lalu bertanya, “*Ya Rasulullah biasanya engkau memberikan sebagian minuman kepadaku tapi kenapa pada hari ini tidak kau berikan gelas itu?*”. Hingga tiga kali, setelah tersisa sedikit dan diberikan kepada Aisyah maka Aisyah minum dan memuntahkannya, ternyata airnya asin karena Aisyah salah memasukkan garam ke dalamnya. *(HR Muslim).*

Rasulullah tetap sabar walaupun Aisyah berbuat salah ketika membuat minuman untuk beliau, beliau tidak serta memarahi istrinya tersebut karena tidak ingin menyakiti hati Aisyah. Dalam kondisi marah pun beliau tetap memikirkan perasaan orang lain.

8. Menghindar

Ketika Rasulullah berkunjung ke rumah Aisyah beliau melihat ada gambar pada bantal Aisyah yang hal tersebut dilarang dalam islam sebab membuat malaikat pembawa berkah tidak bisa masuk ke rumah tersebut. Rasulullah tidak mau masuk ke dalam rumah dan baru memasuki rumah ketika Aisyah telah mengganti bantal tersebut.

9. Memberi Nasehat

Rasulullah pernah memberi nasehat di

YANG TERKANDUNG DALAM AL-QURAN DENGAN SUNNAH

Sunnah di sini berfungsi untuk mentarjih ayat Al-Quran yang memiliki pengertian yang ambigu. Misalnya, dalam QS Al-An'am 6:145 Allah berfirman:

قُلْ لَا أُحَدِّثُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مِثْقَالَ حَبِّ خَزْزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أُهْلًا لِعَتِيرِ اللَّهِ بِهِ

“Katakanlah: “Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi karena sesungguhnya semua itu kotor atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah.”

Ayat yang membahas tentang haramnya makanan ini, menurut Imam Syafi'i, memiliki asumsi dua pengertian. Pertama, makanan haram yang dimaksud pada ayat ini hanya berlaku pada makanan yang ditanyakan pada Rasulullah pada saat itu. Tidak yang lain. Kedua, ada kemungkinan makanan yang dimaksud adalah semua jenis makanan.³² Di sini perlu sumber lain yang bisa memastikan atau mengunggulkan salah satu dari dua kemungkinan tersebut. Dan yang bisa mentarjih Al-Quran adalah hadits. Selain Al-Quran sendiri tentunya. Hadits yang relevan dan

terkait dengan ayat ini ada dua. Pertama, hadits dari Abu Tsa'labah:

أخبرنا "سفيان" عن "ابن شهاب" عن "أبي إدريس الخولاني" عن "أبي ثعلبة": " أن النبي نهى عن كل ذي نابٍ من السباع

“Abu Tsa'labah berkata: Nabi melarang mengkonsumsi binatang buas yang memiliki taring.”³³

Kedua, hadits dari Abu Hurairah Nabi bersabda:

أخبرنا مالك عن "إسماعيل بن أبي حكيم" عن عبيدة بن سفيان الحضرمي" عن "أبي هريرة"، عن النبي قال: " أكل كل ذي نابٍ من السباع حرامٌ

“Memakan hewan buas yang memiliki taring itu haram.”³⁴

Menurut Imam Syafi'i, kedua hadits di atas mengunggulkan kemungkinan yang kedua. Yakni, bahwa ayat pada QS Al-An'am 6:145 itu berlaku pada semua jenis makanan yang biasa dimakan manusia.³⁵

Ayat lain yang memiliki kasus serupa adalah QS Al-Maidah 5:6

وَأَمْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

“Dan sapulah (usaplah) kepalamu.”

33.HR Bukhari no. 5101.

34.HR Muslim no. 3573.

35.Syafi'i, op.cit.

36.Syafi'i, Muhammad bin Idris al-, *Al-Umm*, tahqiq wa takhrij: Dr. Rif'at Fauzi Abd al-Muttalib, Dar al-Wafa (Mesir), 1422 H/2001 M, hlm. 1/41.

Kata-kata Ali bin Abi Thalib tentang Cinta

Oleh :Rabiatul Maghfiroh
Santri Dewasa

1. Cinta adalah penyakit yang tidak ada kebaikan dan balasannya
2. Cinta tidak pernah meminta untuk menanti karena cinta hanya mengambil kesempatan atau tentang merelakan
3. Cintailah kekasihmu sekadarnya saja, siap tahu nanti akan jadi musuhmu. Dan bencilah musuhmu sekadarnya saja, siapa tahu nanti akan jadi kekasihmu
4. Wanita mampu menyembunyikan cinta selama 40 tahun, tetapi tidak bisa menyembunyikan kecemburuan bahkan untuk sesaat
5. Tubuh dibersihkan dengan air. Jiwa dibersihkan dengan air mata. Akal dibersihkan dengan pengetahuan. Dan jiwa dibersihkan dengan cinta.
6. Jika kamu bahagia dan mengingat seseorang, itu berarti kamu mencintai orang tersebut. Jika kamu sedih dan mengingat seseorang, itu berarti orang tersebut mencintaimu
7. Orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga hal: kepercayaan, cinta dan rasa hormat.
8. Kalau suamimu marah, kau harus tenang. Saat yang satu menjadi api, yang lainnya harus menjadi air
9. Jangan pernah menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak membutuhkan itu, dan yang membencimu tidak akan percaya itu.
10. Tidak setiap pria yang memiliki hati berakal budi, tidak setiap pria yang memiliki telinga adalah pendengar, dan tidak setiap pria yang memiliki mata dapat melihat.
6. Wanita bukanlah pakaian yang bisa kamu pakai dan kamu lepas semaumu. Mereka terhormat dan memiliki haknya
17. Apa yang menjadi milikmu, akan menemukanmu.
18. Jangan biarkan hatimu berlarut-larut dalam kesedihan atas masa lalu, atau itu akan membuatmu tidak akan pernah siap untuk menghadapi apa yang akan terjadi
19. Lebih mudah mengubah gunung menjadi debu daripada menanamkan cinta di hati yang dipenuhi dengan kebencian
20. Jangan besarkan anakmu dengan cara orangtuamu membesarkanmu dulu, karena mereka lahir di zaman yang berbeda.



Sun	Mon	Tue	Wed	Thu	Fri	Sat
	1	2	3	4	5	6
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30				

Agenda Kegiatan PP.Al-Khoirot putri

Rabiul Akhir 1443H / November 2021 M

No	Tanggal	Agenda
1	10	Upacara memperingati hari pahlawan nasional
2	12	Pertemuan akbar seluruh santriwati dengan pengurus
3	13	Ujian madin semester I tingkat ibtidaiyah
4	14	Khotaman Al Quran III metode Qiraati Al Khoirot putri
5	20-22	Kegiatan classmeeting smt I madrasah diniyah An nasyiatul Jadidah
6	22	Pengajian alumni (kajian kitab Bidayatul Hidayah dan Dalailul Khoirot)
7	22	Pembukaan dan pengenalan belajar Al Quran metode ummi
8	25	Hari guru nasional + kegiatan Diba Akbar
9	29	Penerimaan raport hasil ujian madin smt I
10	30	Workshop metode pembelajaran dan pengajaran interaktif madrasah diniyah An Nasyiatul jadidah, Pemateri Dr.Hernik Fernisia, M.Pd.I

Sebening Kilau Permata Yaqut

By Tim Redaksi

Aku membenarkan posisi terompah abah sebelum beliau selesai mengenakan jubah putih kesayangannya. Sejak setahun terakhir, jubah itu menjadi andalannya untuk menghadiri undangan khusus. Dan malam ini, abah akan memenuhi sebuah undangan yang sudah lama dinantinya. Beliau berusaha tampil menarik dengan berkali-kali mematut diri di depan cermin panjang yang tak jauh dari kamar mandi. Aku menahan senyum melihat abah yang bertingkah seperti anak muda, mondar-mandir hanya karena ingin mengoreksi penampilannya.

“Terompah abah sudah kau siapkan, Meyda?” Aku mengangguk. “Sudah kau hubungi Ahsan?” Aku kembali mengangguk. “Oh ya, tolong tasbih abah di depan rak buku yang menghadap ke selatan.” Aku berlalu dari hadapan abah untuk memenuhi perintahnya. Kuraih tasbih dengan butiran permata yaqut yang lembut dan mungil itu, kemudian kumasukkan ke dalam saku jubah abaya ungu yang kukenakan malam ini.

“Meyda, Ahsan sudah datang.” Panggil abah lirih namun terdengar tegas. Aku segera menghampiri abah yang sudah siap menungguku di kursi bagian depan bersama Ahsan, sopir pribadi abah. Yah! Aku bertugas menemani abah kemanapun beliau pergi semenjak hari wafatnya ummi beberapa tahun yang lalu. Karena, akulah satu-satunya putri semata wayang dengan beban berat yang

akan aku tanggung nanti. Bismillah dengan ikhlas, in sya Allah aku bisa menjadikan pesantren yang menjadi tanggung jawabku ini lebih baik, sesuai permintaan abah. “Abah tidak ingin santri yang banyak. Abah cuma ingin santri yang nurut.” Pesan abah ketika sebulan yang lalu terbaring lemah di rumah sakit.

“Neng, sudah sampai.” Ahsan membangunkanku pelan. “Oh!” Aku gelagapan, kemudian bersusah payah menegakkan tubuh yang ku biarkan meringkuk selama perjalanan.

“Abah mana?” Ahsan menunjuk abah yang sedang di gendeng beberapa santri Habib Ahmad dengan jari jempolnya. “Ngapunten, tadi romo yai melihat antum sudah sangat lelap. Tapi, sekarang Neng Meyda diutus menghadap romo yai beserta habaib yang sudah menunggu kedatangan Neng Meyda.” Aku segera beranjak dan hatiku sedikit berbungah ketika memasuki gerbang yang langsung menghubungkan dengan ruang tamu mewah itu. Berharap menemui sosok pilihanku yang sampai sekarang pun aku belum berani mengajukannya pada abah. Jangankan matur (bilang. indo) kepada abah, namanya saja aku belum tahu. Yang jelas dia tampan. Saking tampannya, aku menilai wajah itu seperti sibawaih (Tokoh yang biasa diceritakan dalam ilmu Nahwu). Dan aku baru dua kali ber-



Hidup Bahagia Tercipta dari Diri Sendiri

Oleh : Devi Yunia
(Kls XII Ipa)

Siapakah yang tak ingin hidup bahagia? Sebuah pertanyaan retorik, sebab setiap insan ingin dan merelakan hidupnya untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup ini. Baik bahagia secara duniawai ataupun dalam hati dan jiwanya. Pun mencari cara terbaik untuk mewujudkan bahagia dalam keluarganya, pekerjaannya, dan segala harapannya.

Namun, sungguhkah dengan berbagai cara untuk mendapatkannya? Tentu, mencapai bahagia dengan cara-cara yang elegan dan tidak menyalahi aturan. Dengan demikian semakin ayem tentrem dalam hidup dan hatinya. Guna mencapai hidup bahagia, apa saja yang menjadi pilihan kita untuk menggapainya. Yuk, kita ulik tujuh kunci hidup bahagia dalam hidup.

Tidak membenci

Tentu kita sering berbeda pendapat dengan orang lain. Setiap orang memiliki pendapat sendiri tentang sesuatu yang diyakininya. Dengan adanya perbedaan harapannya mampu menambah pengetahuan dan keberagaman wawasan dalam hidup kita. Maka jangan membenci akan perbedaan dengan sesama kita, justru mewarnai hidup kita.

Berprasangka Baik

Selalu berprasangka baik dengan orang lain. Janganlah memiliki sifat praanggapan buruk tentang seseorang. Bisa-bisa malah stres sendiri memikirkan hal yang dianggap buruk tentang sesuatu hal. Padahal orang lain yang dianggap buruk belum tentu seperti yang dipikirkannya. Yuk, selalu berprasangka baik tetapi tetap waspada.

Rendah Hati

Setiap orang tentu punya kemampuan

yang belum dimiliki orang lain. Dalam hal akademik, prestasi olahraga, kemampuan khusus bidang apapun. Ketika kita memiliki pengetahuan lebih hendaknya kita tetap rendah hati akan kemampuan kita, di atas langit masih ada langit, jadi rendah hati solusi untuk hidup lebih bahagia.

Memaafkan

Jadilah pemaaf untuk jadi orang yang hidup bahagia. Memaafkan mudah diucapkan tetapi perlu perjuangan dalam melaksanakannya. Namun, yakinlah bahwa dengan hati yang bersih kita bisa belajar memaafkan akan orang lain apapun kesalahannya. Semoga.

Tidak Iri Hati

Teman, tetangga, dan saudara memiliki hal yang kita tak miliki. Itu biasa dan terjadi pada setiap orang. Kita tidak perlu iri akan kemampuan atau yang dimiliki orang lain, berusaha jika kita ingin sesuatu. Jika pun belum terjadi, belum bisa kita dapatkan, berusaha sebaik mungkin untuk memperolehnya.

Hindari Permusuhan

Satu musuh terlihat lebih banyak dan merepotkan daripada 1000 teman. Maka hindari permusuhan dengan siapapun. Yakinlah akan lebih nyaman, damai, dan bahagia. Hidup itu butuh bahagia bukan?

Tersenyum

Senyuman indah sangat membuat sesama bahagia. Apalagi orang yang dapat tersenyum untuk dirinya sendiri tentu hidupnya bahagia. Maka tersenyumlah sebelum kita sulit untuk tersenyum lebar.

Mudah bukan kunci hidup untuk bahagia. Mari kita mulai dari diri sendiri dan keluarga kita masing-masing. Salam Bahagia.

senyumku. Seketika. Abah? Penyakit jantung abah kambuh? Aku sempat marah dalam hati karena abah tidak bilang dari awal tentang penyakit beliau yang sering kambuh akhir-akhir ini. Jika begitu, aku pasti akan menunda acara ini. Namun, abah bersikeras jika tidak sekarang pernikahan itu dilaksanakan, maka abah tidak akan bisa melihatku. Memang tiada yang patut disalahkan. Selagi ada suka, duka pasti mendekat. Bukan berarti Allah tidak suka melihat hamba-Nya bahagia melainkan, itu adalah bentuk ujian yang di berikan-Nya untuk menguji setebal apa iman para hambanya. “Yang tabah, Nduk.” Ummi mendekapku. Aku menangis tiada henti setelah acara pemakaman abah selesai. Tak lupa aku terus berdzikir dalam hati dengan tasbih pemberian abah. Salah satu bentuk rasa rindu yang aku sampaikan melalui Al-fatihah khusus untuknya. Dan aku tidak bisa mempertahankan hari bahagiaku selain hanya dua jam yang berarti. Mas Ahsan tetap menguatkan dan berencana untuk mengembangkan pesantren ini sesuai permintaan abah. “Bi, abah memberitahuku kalau antum adalah syaikh yang hadir dalam mimpi abah untuk memberikan tasbih ini.” Mas Ahsan mengangguk. Kali ini senyumnya tidak sesopan ketika menyamar menjadi seorang sopir pribadi abah. “Tasbih ini pemberian abi angkatku, Habib Ahmad. Dan hanya orang-orang yang memiliki ketaqwaan setara dengan kakek beliau yang bisa melihatnya. Abahmu adalah salah satunya.” “Alhamdulillah. Tapi, seorang

Habib, kenapa harus menjadi sopir? Itu terlalu merendahkan diri.” Protesku. “Di luar sana bahkan banyak habaib yang menjadi tukang becak, Dek. Dan alasan kenapa abi memilih menjadi sopir pribadi abah, karena abi ingin dekat dengan abah.” “Santri yang tekun juga bakal dekat dengan abah.” Kilahku, membenarkan ucapannya. “Kalau menjadi santri yang tekun aku memang bisa dekat dengan abah. Tapi, kalau sopir kan aku bisa lebih dekat dengan abah dan putrinya.” Mas Ahsan menjahiliku dengan ucapannya. “Ternyata ada niat terselubung.” Aku mencibir, seolah berpura-pura menyesal. “Bukan begitu. Selain itu, aku juga ingin menyembunyikan identitasku sebagai putra dari kakak abi angkatku dan ingin ngalap (mengambil. indo) barokah dari yai yang putrinya ingin ku jadikan ratu pendamping hidupku.” Mas Ahsan merangkulku penuh sayang. “Insya Allah tidak ada yang salah ketika seorang Habib banyak beralasan.” Candaku kemudian mengakhiri kajian kitab Al-muwatha’ itu dengan pergi berwudhu dan melanjutkan sholat malam.



temu dengannya pada acara yang sama beberapa tahun lalu. “Ternyata dia tidak datang.” Aku menunduk lesu.

“Meyda?” Panggil abah. “Iya, Bah?” Jawabku, berusaha menyembunyikan rasa sedih yang tiba-tiba menyeruak.

“Dengarkan dawuh Habib Ahmad.” Tegur abah yang langsung kuturuti.

“Rasulullah saw bersabda: Barang siapa yang harinya lebih buruk dari hari kemarin maka ia termasuk orang yang binasa, barang siapa yang harinya sama dengan hari kemarin maka ia termasuk orang yang merugi, dan yang beruntung adalah orang yang harinya senantiasa

lebih baik dari hari kemarin.” Sejenak aku merenungkan tutur kata dari Habib Ahmad yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh penerjemah.

“Dengarkan baik-baik, Meyda.” Abah langsung meluncurkan kata-kata yang membuat kedua pipiku memanas.

“Tidak selamanya manusia hidup dalam kebahagiaan. Jangan gara-gara ditinggal ummimu saja kamu jadi malas beribadah seperti dulu. Itu akan merugikan dirimu sendiri. Abah harap tidak ada sesi yang kedua kali setelah abah meninggal nanti.” Abah memutar biji tasbihnya dengan khusus.

“In sya Allah, Bah.” Abah mengangguk dan aku bernapas

lega. Syukurilah, aku memang dua kali frustrasi. Dan yang dimaksud abah kali ini bukan keegoisan pada seseorang yang dulu pernah gagal dijodohkan denganku melainkan frustrasinya aku saat menghadapi kepergian ummi ke tempat pembaringan terakhirnya.

Sebenarnya, aku berencana merajut kisah baru bersama calon suamiku sebelum ummi meninggal untuk membahagiakannya bersama lelaki pilihanku sendiri. Namun apa daya jika bukan jodoh, maka Allah akan menggerakkan salah satu hati untuk tidak mencintai lagi. Dan saking sibuknya menyelesaikan program S2, aku belum bisa memenuhi permintaan ummi yang menginginkanku menikah di usia belia dan aku belum bisa menemukan pengganti mas Damar. Sampai hari pada tahun itu tiba.

“Monggo di minum, Neng.” Tiba-tiba datang seorang santri putri yang mengajakku beristirahat di ruang belakang. Aku menoleh ke arah abah untuk mendapat persetujuannya. “Meyda.” Panggil abah sebelum aku beranjak. Beliau menggenggamkan tasbih dengan butiran putih bening itu di tangan kananku. “Abah.”

“Istirahatlah secukupnya. Selama ini abah selalu merepotkanmu.” Abah mengusap jemariku dengan lembut. Aku hanya mengangguk dan memasuki rumah mewah dengan design interior masa kini itu bersama Nila. “Semoga Neng Meyda betah disini. Ini bekas kamar Habib Husain.” Ujar Nila, khodam (pembantu. indo) cantik yang menemani istirahatku itu sibuk membawa masuk banyak camilan ke dalam ruangan. “Terima kasih. Aku mengantuk, Nila.” Jawabku seadanya, kemudian



tak lagi menyadari keberadaanku. Samar-samar aku mendengar Nila yang bertanya pada dirinya sendiri tentang letak selimut khusus tamu yang baru saja dicucinya.

“Hari ini abah ada jadwal mengajar di pondok putri. Kitabnya Tafsir Al-Jailani. Sudah Meyda siapkan di atas meja.” Abah mengangguk santai, menikmati sayur brokoli yang dimasak sesuai selera oleh khodam pribadi beliau. Untuk masalah memasak, abah memang tidak ingin mempercayakannya padaku. Mengingat aku adalah sosok manja yang segala sesuatu harus dipersiapkan sebelum aku marah-marah mencarinya dan ummi pun tidak ingin membiarkan kulit kuning langsung terbakar oleh api kompor yang membahayakan. Tapi, itu sudah berlalu setelah ummi meninggal. Dan sekarang, tugasku adalah mandiri dan merawat sebagian barokah dalam hidupku. Sedikit ilmu yang pernah kudengar dari salah seorang guru memberi tahuku bahwa, apabila sosok seorang ibu telah meninggal dunia, hilanglah separuh barokah dalam hidupnya. Dan aku benar-benar ingin mengistimewakan abah.

“Tasbih abah mana, Meyda?” Tanya abah yang sudah siap dengan terompah di kaki kanannya. “Abah menitipkannya pada Meyda.” Aku segera berlari kecil menuju kamar yang berada di lantai dua. Setelah merogoh saku jubah, aku merasa panik karena tasbih itu tidak ada. Apa mungkin aku lupa? Tanyaku dalam hati dan berusaha merekam ulang kejadian dindalem (rumah. jawa) Habib Ahmad setelah dibangun Nila.

“Abah, tasbih itu tidak ada.” Bibirku

bergetar menahan tangis. Aku merasa tidak bisa menjaga amanah sekecil itu. Menjaga tasbih saja aku nggak bisa apalagi pesantren sebesar ini. “Abah, apa ini pertanda kalau Meyda tidak pantas meneruskan syiar ini?” Abah merengkuhku ke dalam pelukannya.

“Abah percaya padamu. Kamu mengerti, tasbih itu adalah tasbih yang bukan sembarang orang bisa tau. Hanya mereka yang memiliki ketaqwaan tinggi yang mampu melihatnya.”

“Bagaimana mungkin kemarin Meyda bisa melihatnya dan hari ini tidak, Bah?” Tanyaku penasaran. “Memang, hati manusia sering terombang-ambing. Ya Muqallibal qulub, Wahai Allah Sang Pembolak-balik hati, akan ada waktunya bagi putraku ini untuk tetap menjadi sang peneguh iman.” Beliau melirikkku dengan senyum yang tak bisa kuartikan. “Abah, Meyda bukan orang yang bertaqwa.” Ujarku penuh kesedihan. Sebagai putri semata wayangnya, aku benar-benar merasa lemah.

“Tasbih itu adalah pemberian Syaikh yang abah kenal dari mimpi. Beliau merangkul abah sembari menyatakan, bahwa ketaqwaan abah ini setara dengan ketaqwaan beliau. ”

“Subhanallah abah, Maha Suci Allah yang meletakkan kerasnya irodah (keinginan yang kuat) di hati para pengharap akhirat.” Aku mencium tangan abah penuh takzim. “Maafkan Meyda yang tanpa sengaja menghilangkan tasbih itu, Bah. Meyda akan mencarinya di ndalem Habib Ahmad.” Pintaku pada abah. “Iman tanpa ibadah tidak akan bermanfaat. Ibadah tanpa iman tak bisa di terima Allah. Agar ibadah diterima maka harus dibekali ilmu. Gunakan

ilmumu untuk bisa membaca jejak seseorang dan merasakannya. Sekali lagi, tasbih itu bukannya hilang, tapi kamu tidak bisa melihatnya. Mungkin kamu meninggalkan beberapa amalan yang abah berikan.” Aku mengangguk. Karena kelelahan, aku memang sengaja meninggalkan amalan-amalan yang diberikan abah. Dan aku tak pernah menyadari tentang tingginya nilai spiritual yang ada pada tasbih itu. “Meyda minta maaf, Bah. Meyda janji tidak akan mengulanginya.” Janjiku pada abah yang disambut dengan anggukan lembut dari beliau. “Berikan tasbih itu pada Meyda.” Putus abah yang lama melihatku termenung. Dan aku kembali termenung setelah melihat sosok yang sangat aku kenali. Dia?

—
“Kitab Al-Muwatha’ karangan Imam Malik sebagai maharnya. Dan Meyda ingin mengunjungi makam para Salafus Sholih yang berada di Indonesia.” Ucapku datar dan berharap calon suamiku akan memenuhi keinginanku. “Bagaimana kalau ziarahnya itu dalam rangka bulan madu?” Usul abah yang langsung kusambut dengan anggukan takzim. Walau dalam hatiku kurang bisa membenarkan usul abah. Tapi, semua setuju dan pernikahan akan berlangsung nanti malam atas kesanggupan dari calon suamiku dan pihak keluarganya. “Meyda, apa yang kamu perlukan?” “Tidak ada, Ummi. Perlengkapan busana, Meyda mewarisi gaun almarhumah ummi. Masih bagus kok.” Calon ibu mertuaku itu tersenyum menatapku.

Saat malam menjelang, dimana detik-detik aqad itu akan dimulai aku merasa sangat gerogi. Berulang kali abah

mengingatkanku untuk tidak menularkan rasa gerogi itu pada calon suamiku.

“Abah, syafakallah.” Aku merangkul pundak abah yang sudah begitu rapuh. Aku berharap kesehatan selalu ada pada dirinya. “Amin ya mujibassailin.” Balas abah. Aku melihat ada kesedihan di mata sendunya. Mungkin beliau berpikir, akupun berpikir sebentar lagi takzimku sepenuhnya untuk suami. “Meyda, kamu sudah tau kan kalau suamimu itu bakal syaikh besar?” Aku mengangguk. “Mengabdilah padanya, karena dia akan selalu mengingatkanmu pada Rabb dan Rasulmu walau sekedar melirik wajah teduhnya.” Aku kembali mengangguk.

Aqad berlangsung selama tiga menit. Suamiku benar-benar lancar dan fasih dalam melafalkan sighth aqad dalam dialek bahasa arab tulen. Aku tak pernah menyangka, dia adalah seorang habib yang menjadi putra angkat Habib Ahmad. Dan aku kembali tercengang ketika mengetahui bahwa Husein, si sibawaih itu adalah putra kandung Habib Ahmad.

“Bang, selamat ya. Suatu saat Husain juga ingin mendapatkan wanita cantik yang sholeha seperti Neng Meyda.” Ujar Husain mendekati abangnya. Husein, si sibawaih itu melirikkku. “Amin.” Sahut Ahsan, seseorang yang baru saja menjadi halal untukku. Seseorang yang adik angkatnya pernah jadi bagian yang aku semogakan untuk hidupku. “Aminin dong, Neng. Do’a pengantin baru biasanya mustajabah.” Guraunya, membuatku tersipu. Namun, ku merasa canggung dan ragu. Saat aku mulai membalas senyumnya, tiba-tiba kabar itu melenyapkan